

Hubungan Pengetahuan dengan Praktek Cuci Tangan Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan di STIKes Persada Husada Indonesia

Evi Vestabiliv¹, Restu Iriani¹, Sewi Sartika²,

Knowledge Relationship with Hand Hygiene Practices Study Program D3 Nursing Students in STIKes Husada Persada Indonesia

Abstrak

Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dari segala kotoran, dimulai dari ujung jari sampai lengan dan membuang kotoran serta debu secara mekanik dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang cuci tangan dengan praktek cuci tangan di STIKes Persada Husada Indonesia (STIKes PHI). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain studi *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling* dengan responden adalah mahasiswa tingkat 3 program studi DIII keperawatan STIKes PHI berjumlah 65 orang. Proses penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016. Hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan praktek cuci tangan ($p=0.56 > 0.05$); Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktek cuci tangan ($P=0.56 > 0.05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diantara variabel pengetahuan dan karakteristik responden (jenis kelamin) tidak ada yang memiliki hubungan yang bermakna dengan praktek cuci tangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi D3 keperawatan STIKes PHI khususnya tingkat III lebih banyak yang belum mempraktekan cara cuci tangan dengan benar.

Kata kunci: Pengetahuan cuci tangan, Jenis kelamin, Praktek Cuci Tangan,

Abstract

Washing hand is to clean the hands of all dirt, starting from the fingertips to the elbow and forearm and remove dirt and dust mechanically from the skin of both hands with soap and water. This study aims to determine the relationship of the level of knowledge of students about Hand hygiene by hand washing practices STIKes Husada Persada Indonesia (STIKes PHI). The method used was a descriptive cross sectional study design. The samples in this study is total sampling the respondents are students of 3rd level study program D3 nursing STIKes PHI numbered 65 people. The research took place in May 2016. The study states that there is no significant relationship between the sexes with the practice of Hand hygiene ($p = 0.56 > 0.05$); There is no relationship between knowledge and practice of Hand hygiene ($P = 12.56 > 0.05$). Based on the results of this study concluded that among the variables of knowledge and the characteristics of the respondent (sex) does anyone have a meaningful relationship with the practice of Hand hygiene. This shows that the students particular level III study program D3 nursing STIKes PHI more that have not practice how to wash hands properly.

Keywords: Knowledge hand hygiene, Gender, Hand hygiene Practice

¹ Dosen di STIKes Persada Husada Indonesia

² Alumni STIKes Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

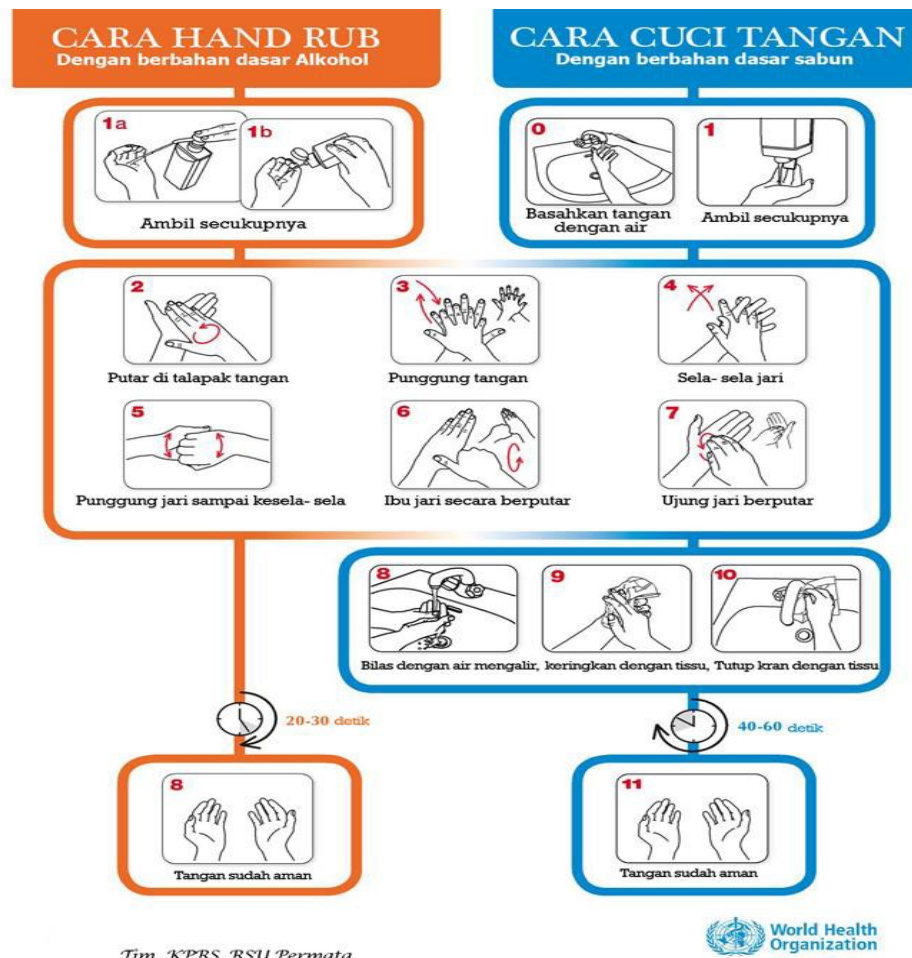
Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien di rumah sakit menjadi lebih aman. Salah satu program pelaksanaan keselamatan pasien menurut *World Health Organization* (WHO) adalah meningkatkan kebersihan tangan untuk pencegahan infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi di rumah sakit karena dapat mengakibatkan pasien lebih lama dirawat di rumah sakit serta meningkatkan biaya pelayanan kesehatan. Infeksi nosokomial ini dapat disebarkan melalui kontak langsung, terutama melalui tangan para petugas kesehatan, khususnya tenaga keperawatan.

Perawat memiliki peranan yang sangat penting dalam menurunkan infeksi nosokomial karena perawat berinteraksi dengan pasien selama 24 jam. Salah satu cara paling

sederhana dan efektif untuk mencegah penyebaran infeksi melalui kontak tangan ini adalah cuci tangan (*hand hygiene*). Secara global hasil penelitian menunjukkan bahwa cuci tangan dapat menurunkan kejadian infeksi nosokomial sebesar 30%.

Pencegahan dan pengendalian infeksi mutlak harus dilakukan oleh seluruh orang yang terlibat dalam perawatan pasien, khususnya perawat maupun mahasiswa perawat. Untuk menanggapi hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Praktek Cuci Tangan Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan di STIKes Persada Husada Indonesia.

Langkah – langkah mencuci tangan yang baik dan benar ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 Langkah Mencuci Tangan Menurut WHO

Urutan langkah cuci tangan pada gambar 1 menjelaskan ada dua cara cuci tangan yaitu:

1. HANDWASH - dengan air mengalir
Waktunya: 40-60 detik (8 gerakan berulang dalam setiap langkah mencuci tangan), dilakukan pada saat tangan tampak kotor dan setelah 5 kali handrub
2. HANDRUB -dengan gel berbasis alcohol
Waktunya 20-30 detik (4 gerakan berulang dalam setiap langkah mencuci tangan), dilakukan pada saat tangan tidak kotor.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 keperawatan STIKes Persada Husada Indonesia sebanyak 186 orang terdiri dari tingkat 1 berjumlah 54 orang, tingkat 2 berjumlah 57 orang, tingkat 3 berjumlah 76 orang.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikutip oleh Notoadmodjo (2005) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{186}{1 + 186(0,1)^2}$$

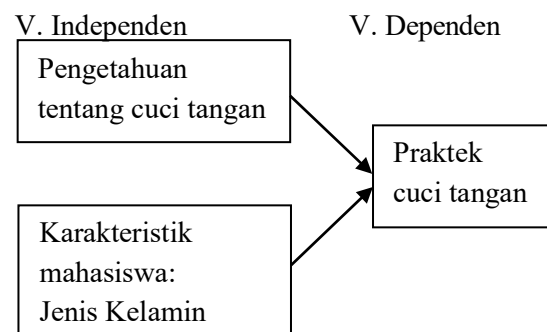
$$n = \frac{186}{1 + 186(0,01)} = \frac{186}{2,86} = 65$$

Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 65 orang.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 3 karena didasarkan pada jumlah

mahasiswa dan pengalaman praktek di tingkat 3 lebih banyak dibandingkan tingkat 1 dan 2. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dimana mahasiswa tingkat 3 yang sedang berada di kampus STIKes PHI diminta kesediaannya untuk menjadi responden penelitian.

Adapun kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan cuci tangan dan lembar observasi untuk prosedur praktek cuci tangan. Prosedur pengumpulan data dilakukan setelah mendapat izin penelitian dari STIKes PHI, kemudian peneliti mengidentifikasi responden untuk melakukan praktek cuci tangan dengan cara diobservasi oleh peneliti dilanjutkan dengan mengisi kuesioner. Setelah data terkumpul maka peneliti mengolah data statistik menggunakan program SPSS 17.0 meliputi analisis data univariat dan bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan STIKes PHI

Jenis Kelamin	Frekuensi	
Laki-laki	29	44.6%
Perempuan	36	55.4%
Total	65	100,0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (55.4%)

dibandingkan responden laki-laki yaitu sebanyak 29 orang (44,6%).

Proporsi jenis kelamin dalam sampel penelitian ini sesuai dengan proporsi dalam populasi

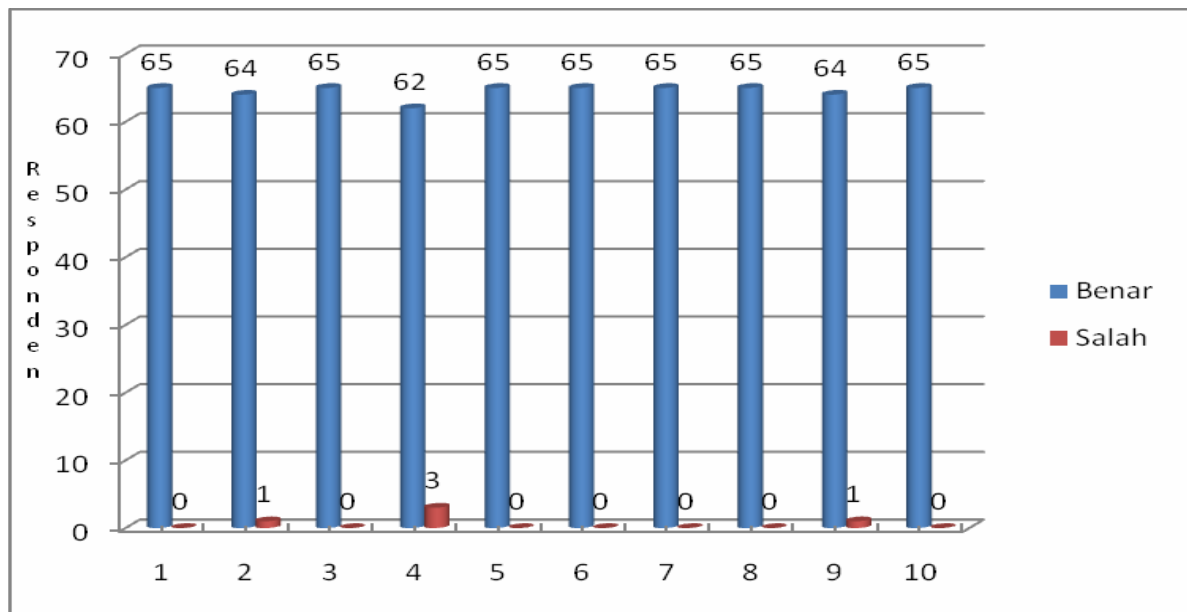
penelitian yaitu dari 185 orang mahasiswa D3 keperawatan STIKes Persada Husada Indonesia mayoritas populasi berjenis kelamin perempuan berjumlah 98 orang (52,9%) dan 87 orang laki-laki (47%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Murdyaningsih (2015), dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan terhadap Kepatuhan Mahasiswa Praktek di Ruang ICU RSUD Dr. Moewardi” diketahui 68,8 % sampel adalah perempuan berjumlah 33 orang.

Menurut sejarah keperawatan baik di dunia maupun di Indonesia, pada awalnya pelayanan perawatan masih didasarkan pada naluri

keibuan (*mother insting*), kemudian berkembang menjadi pendidikan keperawatan yang dipelopori oleh Florence Nighttingale yaitu seorang tokoh dari Inggris pada tahun 1854. (Potter & Perry, 2009).

Berdasarkan sejarah keperawatan tersebut bahwa profesi keperawatan lebih identik dengan jenis kelamin perempuan. Namun seiring dengan perkembangan zaman saat ini sudah cukup banyak peminat calon mahasiswa laki-laki untuk menjadi profesi perawat.



Gambar 2 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Cuci Tangan

Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas pertanyaan dijawab dengan benar oleh responden terutama pertanyaan nomor 1,5,6,7,8 dan 10 dijawab dengan benar oleh seluruh responden yaitu 65 orang (100%)

namun demikian ada beberapa responden yang masih menjawab pertanyaan dengan salah yaitu pertanyaan nomor 2, 4 dan 9 masing masing sebesar 1,5%, 4,6% dan 1,5%.

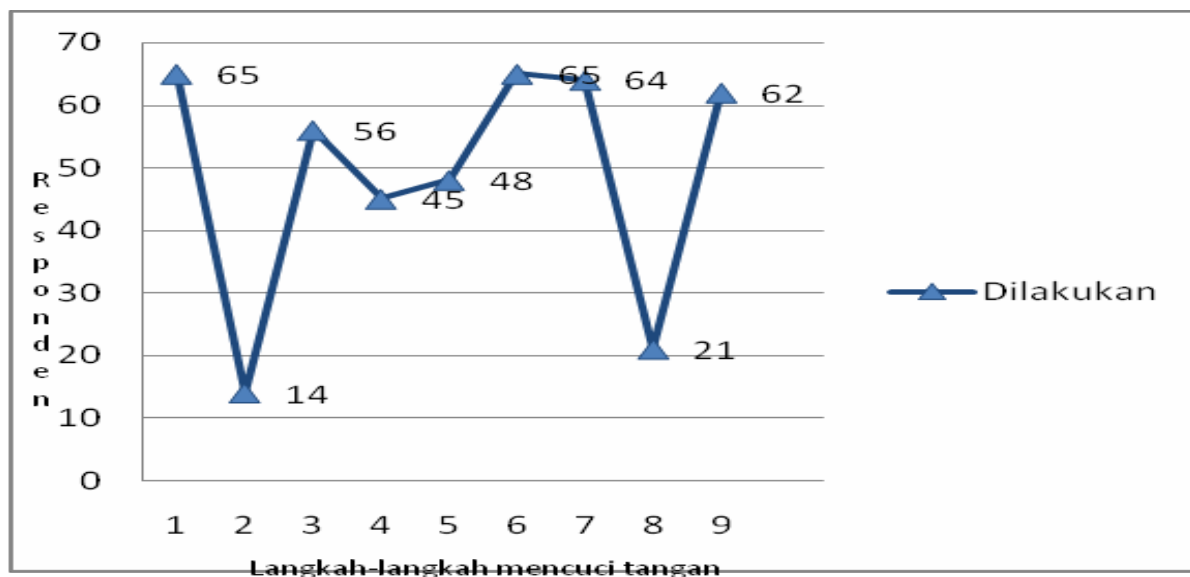
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan STIKes PHI

Pengetahuan	Frekuensi	
Baik	34	52,3%
Cukup	31	47,7%
Total	65	100,0%

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang pengetahuan maka pada tabel 2 menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 34 responden (52,3%).

Peneliti mengkategorikan tingkat pengetahuan responden baik bila responden

mampu menjawab dengan benar minimal 7 dari 10 pertanyaan, sedangkan responden yang menjawab dengan benar hanya 5 - 6 dari 10 pertanyaan dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan cukup.



Gambar 3 Grafik Tindakan Responden berdasarkan Prosedur Praktek Cuci Tangan

Berdasarkan grafik pada gambar 3 menunjukkan bahwa seluruh responden melakukan praktek cuci tangan pada langkah ke-1 yaitu melepaskan semua aksesoris di tangan dan gulung lengan baju serta langkah ke-6 yaitu menggosok enam bagian/area tangan sedangkan langkah-langkah mencuci tangan yang tidak dilakukan oleh responden mayoritas pada langkah ke-2 yaitu mengkaji ada tidaknya luka/sayatan pada tangan dan jari

sebesar 51 responden (78,5%) dan langkah ke-8 yaitu tutup aliran air dengan siku sebesar 44 responden (67,7%).

Keperawatan mencakup teori dan praktek. Karakteristik utama yang dibutuhkan untuk menjadi seorang perawat yaitu "*good knowledge, ethic and moral standards*" (pengetahuan, etika dan standar moral yang baik).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Praktek Cuci Tangan Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan STIKes PHI

Praktek Cuci Tangan	Frekuensi	
Salah	57	87,7%
Benar	8	12,3%
Total	65	100,0%

Berdasarkan hasil observasi pada masing-masing langkah mencuci tangan maka dapat dilihat pada tabel 3 bahwa mayoritas responden masih salah dalam melakukan praktek cuci tangan yaitu 57 orang (87,7%).

Hal ini dikarenakan mayoritas responden tidak melakukan langkah-langkah mencuci tangan yang ke-2 yaitu mengkaji ada tidaknya luka/sayatan pada tangan dan jari dan langkah ke-8 yaitu tutup aliran air dengan siku.

Tabel 4 Praktek Cuci Tangan menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Praktek Cuci Tangan				Total	P Value
	Salah		Benar			
Laki-laki	25	86,2%	4	13,8%	29	100%
Perempuan	32	88,9%	4	11,1%	36	100%
Total	57	87,7%	8	12,3%	65	100%

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa pada kelompok mahasiswi perempuan lebih banyak melakukan kesalahan dalam praktek cuci tangan yaitu sebesar 32 orang (88,9%) dibandingkan kelompok mahasiswa laki-laki yaitu sebesar 25 orang (86,2%). Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan praktek cuci tangan diperoleh nilai p-value 0,74 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan praktek cuci tangan.

Penelitian ini berbeda dengan dengan hasil penelitian Cahyani (2010) pada mahasiswa saat praktik di laboratorium mikrobiologi Fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta dimana mahasiswi perempuan melakukan tahapan cuci tangan yang baik dari mahasiswa laki-laki dengan nilai $pvalue=0,0006$ ($p<0,05$) dan nilai r square

0,087 atau ada pengaruh variabel jenis kelamin terhadap variabel cuci tangan sebesar 8,7%. Namun berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan praktek cuci tangan diantara responden laki-laki dan perempuan

Sularyo (2007) menyatakan dunia keperawatan identik dengan ibu atau perempuan yang lebih dikenal dengan mother instinct, sehingga sangat wajar jika tenaga keperawatan yang dimulai dari dunia pendidikan maka peminatnya atau peserta didiknya akan lebih banyak perempuan dari pada laki-laki sehingga output perawat yang dihasilkan dari perguruan tinggi menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 5 Praktek Cuci Tangan menurut Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Praktek Cuci Tangan				Total	P Value
	Salah		Benar			
Baik	30	88,2%	4	11,7%	34	100%
Cukup	27	87,1%	4	12,9%	31	100%
Total	57	87,7%	8	12,3%	65	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 30 orang (88,2%) lebih banyak melakukan kesalahan dalam praktek cuci tangan daripada mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 27 orang (87,1%). Hasil analisis hubungan

antara praktek cuci tangan dengan pengetahuan responden diperoleh nilai p-value 0,889 ($>0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara praktek cuci tangan mahasiswa dengan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anisa Wulan

Oktaviana, Musfiroh, Nuniek Nizmah Fajriyah dengan judul Hubungan Pengetahuan Penunggu Pasien Tentang Cuci Tangan Lotion Antiseptic dengan Pelaksanaannya Di Ruang Bangsal Perawatan Kelas III RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Hasil yang didapat menunjukkan $P\text{value} = 0,855 (>0,05)$ yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan penunggu pasien tentang cuci tangan lotion antiseptic dengan pelaksanaannya di ruang bangsal perawatan kelas III RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Menurut hasil pengamatan peneliti, seseorang yang mempunyai pengetahuan baik belum tentu berperilaku yang baik. Hal itu dikarenakan tidak diberikan edukasi terlebih dahulu terkait cuci tangan oleh peneliti dan anggapan responden mengenai cuci tangan bahwa cuci tangan itu yang terpenting seluruh telapak tangan terbasuh.

Menurut teori L. Green bahwa pengetahuan adalah hasil pengindra manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengetahuan tersebut sangat penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas pertain dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan mata.

Kesimpulan

Karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 55,4%, tingkat pengetahuan mahasiswa prodi DIII Keperawatan STIKes PHI tentang cuci tangan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 52,3%, terutama pada pertanyaan nomor 1, 5, 6, 7, 8 dan 10 dijawab dengan benar oleh seluruh responden.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas responden

masih salah dalam melakukan praktek cuci tangan yaitu sebesar 87,7%. Hal ini dikarenakan mayoritas responden tidak melakukan langkah-langkah mencuci tangan terutama pada langkah ke-2 yaitu mengkaji ada tidaknya luka/sayatan pada tangan dan jari sebesar 78,5% dan langkah ke-8 yaitu tutup aliran air dengan siku sebesar 67,7%.

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pada kelompok mahasiswi perempuan lebih banyak melakukan kesalahan dalam praktek cuci tangan yaitu sebesar 88,9% dibandingkan kelompok mahasiswa laki-laki yaitu sebesar 86,2%. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan praktek cuci tangan dengan nilai $p\text{-value} 0,74 (>0,05)$.

Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 88,2% lebih banyak melakukan kesalahan dalam praktek cuci tangan daripada mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 87,1%. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara praktek cuci tangan dengan pengetahuan responden, nilai $p\text{-value} 0,889 (>0,05)$.

Berdasarkan uraian diatas maka kesimpulan terpenting dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi D3 keperawatan STIKes PHI khususnya tingkat III lebih banyak yang belum mempraktekan cara cuci tangan dengan benar.

Saran

Bagi mahasiswa prodi DIII Keperawatan agar meningkatkan ketrampilannya dalam cuci tangan sesuai dengan prosedur yang telah dipelajari di laboratorium keperawatan STIKes Persada Husada Indonesia sehingga dapat diterapkan dengan baik dan benar pada saat melaksanakan kegiatan praktek di Rumah Sakit.

Bagi institusi pendidikan khususnya dosen pengajar laboratorium di Prodi DIII Keperawatan agar dapat meningkatkan metode

pembelajaran dan evaluasi di laboratorium keperawatan. Mengingat hasil penelitian ini belum ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa prodi DIII Keperawatan tentang cuci tangan dengan praktek cuci tangan maka bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti umur, sikap, pengalaman, responden yang lebih variatif, atau dengan sampel yang berbeda maupun metode penelitian yang berbeda serta alat analisis yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti memanjatkan rasa syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan terlaksana dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Siti Rukayah, MKep selaku Ketua STIKes Persada Husada Indonesia dan jajarannya atas diizinkannya peneliti dalam menggunakan tempat penelitian di STIKes Persada Husada Indonesia dan tak lupa ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada mitra bestari maupun dewan redaksi atas masukan-masukan dan bantuannya agar artikel penelitian ini menjadi lebih sempurna.

Daftar Pustaka

Apriany,D.(2012). *Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan*. diakses dari <http://www.jurnalnasional.com> pada tanggal 25 Oktober 2013

Anisa W.O, Musfiroh, dkk (2015). *Hubungan Pengetahuan Penunggu Pasien Tentang Cuci Tangan Lotion Antiseptic dengan Pelaksanaannya Di Ruang Bangsal Perawatan Kelas III RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*. diakses pada tanggal 20 Juni 2016 dari www.e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id

Cahyani, C. 2010. *Hubungan Jenis Kelamin dengan Tahap Cuci Tangan Mahasiswa Saat Praktek di Laboratorium Mikrobiologi*

Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. diakses pada tanggal 30 Juli 2016 dari <http://eprints.uns.ac.id/9789/>.

Darmadi, (2008), *Infeksi Nosokomial, Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta,Salemba.

Musrifatul uliyah, A. Azizah Alimul Hidayat, (2010). *Prosedur Keterampilan Dasar Praktek Klinik*. Jakarta: Salemba

Notoatmodjo. S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Potter, Perry. 2009. *Fundamental of Nursing*. Jakarta : Salemba Medika

Rina Murdyaningsih. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan terhadap Kepatuhan Mahasiswa Praktek di Ruang ICU RSUD dr Moewardi*. Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta. diakses pada tanggal 22 Juni 2016 dari <http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id>

Rompas, M. J., Tuda, J., & Ponidjan, T. (2013). *Hubungan antara perilaku cuci tanganpakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD GMIM Dua Kecamatan Tareran*. Retrieved from <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2201>

Rosidi, A., Handarsari, E., & Mahmudah, M. (2010). *Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Negeri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Retrieved from <http://jurnal.unimus.ac.id>

Sri Purwantiningsih (2015). *Pengaruh Penggunaan Hand Sanitizer Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD Assalam Gemolong*. Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada

Sularyo T.S (2007). *Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Edisi 1. Jakarta: Sagung Seto.

- WHO (2013) *Cara Cuci Tangan yang Baik dan Benar menurut WHO*. diakses pada tanggal 15 Juni 2016 dari <http://rsu-permata.com/cara-cuci-tangan-menurut-who/>
- Zain, R. M. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan terhadap Perilaku Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di SDN Sinoman Pati*. Retrieved from <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/111/jtptunimus-gdl-risnamaliq>